

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai hasil dari pengumpulan dan pengolahan data mengenai hubungan konsumsi air dengan status hidrasi pada siswa di SMP Negeri 2 Pare Kabupaten Kediri. Analisis data akan dijelaskan melalui narasi dan tabel yang berisi analisis univariat yang berisi data umum dan data khusus, serta analisis bivariat yang berisi hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Data umum pada analisis univariat berisi jenis kelamin, usia, tinggi badan, berat badan, dan riwayat penyakit. Sedangkan data khusus berisi penjelasan tentang hubungan perilaku konsumsi air dan status hidrasi.

4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di SMP Negeri 2 Pare yang berlokasi di Jalan Pahlawan Kusuma Bangsa No. 2 Pare Kabupaten Kediri Provinsi Jawa Timur. Sekolah ini berada di tengah kota dan berada dilingkungan pendidikan sehingga dekat dengan sekolah lain, baik TK hingga SMA/SMK. Lokasi penelitian dekat dengan berbagai fasilitas kota seperti Masjid Agung, taman kota, pusat perbelanjaan, stadion, dan kantor layanan daerah sehingga akses menuju SMP ini sangat mudah. Selain itu, sekolah ini merupakan SMP favorit karena terkenal dengan prestasi dibidang akademik dan non akademik. Selain itu dukungan dari sekolah

juga memberikan pengaruh yang besar sehingga mampu melahirkan siswa yang berdaya saing dan mampu mengembangkan dirinya dengan baik.

SMP Negeri 2 Pare dipilih untuk menjadi lokasi penelitian karena memiliki letak yang strategis dan mudah dijangkau untuk pelaksanaan penelitian. Selain itu saat dilakukan permohonan izin penelitian kepada pihak sekolah, sebelumnya belum pernah ada pelaksanaan kegiatan penelitian disekolah tersebut sehingga UKS sebagai perangkat kesehatan sekolah tidak memiliki data yang cukup untuk mengakses status kesehatan terutama status hidrasi siswa. Hasil perolehan studi pendahuluan yang telah dilakukan kepada siswa menunjukkan bahwa 15 dari 36 siswa mengalami dehidrasi ringan dengan konsumsi air kurang dari 1 liter per hari. Dari hasil data yang didapatkan, maka meningkatkan ketertarikan peneliti untuk melakukan kegiatan penelitian pada sekolah tersebut.

4.1.2 Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini berisi informasi mengenai usia, jenis kelamin, tinggi badan, berat badan, dan riwayat penyakit. Setelah dilakukan analisis didapatkan hasil distribusi frekuensi data umum berupa data tabel akan dijelaskan berikut ini.

Tabel 4. 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Siswa SMP Negeri 2 Pare Kabupaten Kediri Tahun 2023

	Kategori	Data Umum	
		f	%
Jenis Kelamin	Laki-laki	88	51.2
	Perempuan	84	48.8
	Total	172	100.0
Umur	13	2	1.2
	14	94	54.7
	15	76	44.2
	Total	172	100.0
Tinggi badan	140-149	54	31.4
	150-159	92	53.6
	160-176	26	15.0
	Total	172	100.0
Berat badan	23-35	40	24.0
	36-45	72	43.2
	46-55	37	22.0
	56-79	23	13.8
	Total	172	100.0
Riwayat Penyakit	Tidak ada	136	79.1
	Ada, bukan penyakit ginjal	36	20.9
	Total	172	100.0

Berdasarkan tabel 4.1 didapatkan hasil bahwa karakteristik responden pada penelitian hubungan perilaku konsumsi air dengan status hidrasi pada siswa di SMP Negeri 2 Pare terdiri atas jenis kelamin, umur, tinggi badan, berat badan, dan riwayat penyakit. Total responden yang terlibat dalam penelitian ini adalah sebanyak 172 orang. Pada data jenis kelamin diketahui bahwa responden laki-laki yang menjadi partisipan dalam penelitian sebanyak 88 orang (51.2%) dan perempuan sebanyak 84 orang (48.8%). Rentang usia responden yang terlibat yaitu 13-15 tahun dengan masing-masing responden yang berusia 13 tahun sebanyak 2 orang (1.2%), 14 tahun sebanyak 94 orang (54.7%), dan usia 15 tahun sebanyak 76 orang (44.2%).

Data yang diperoleh dari tinggi badan siswa memiliki rentang dari 140-176 cm dengan dikategorikan menjadi tiga. Untuk responden dengan tinggi badan 140-149 cm sebanyak 54 orang (31.4%), 150-159 cm sebanyak 92% (53.6%), dan 160-176 cm sebanyak 26 orang (15.0%). Sedangkan perolehan hasil hitung dari berat badan dikategorikan menjadi empat yaitu untuk berat badan 23-35 kg sebanyak 40 orang (24.0%), berat badan 36-45 kg sebanyak 72 orang (43.2%), berat badan 46-55 kg sebanyak 37 orang (22.0%), dan berat badan 56-79 kg sebanyak 23 orang (13.8%). Untuk data riwayat penyakit didapatkan dua kategori yaitu tidak ada atau tidak memiliki riwayat penyakit dan ada riwayat penyakit namun bukan penyakit ginjal. Responden dengan keterangan tidak memiliki riwayat penyakit sebanyak 136 orang (79.1%), sedangkan dengan riwayat penyakit namun bukan penyakit ginjal sebanyak 36 orang (20.9%) sehingga dapat disimpulkan jika tidak ada responden yang memiliki riwayat penyakit ginjal.

4.1.3 Perilaku Konsumsi Air Siswa

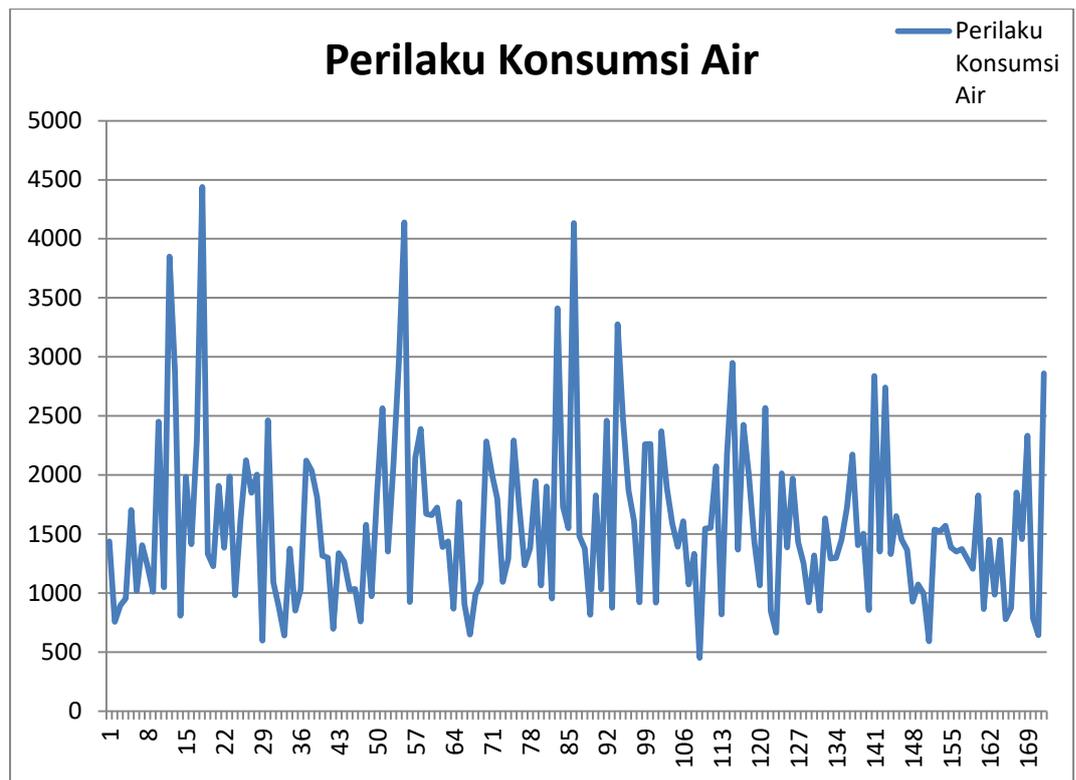
Tabel 4. 2 Distribusi Frekuensi Perilaku Konsumsi Air Siswa di SMP Negeri 2 Pare Kabupaten Kediri Tahun 2023

	Mean	Max	Min	N
Perilaku Konsumsi Air	1578.07	4439	451	172

Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa dari 172 siswa didapatkan rata-rata perilaku konsumsi air sebanyak 1.578,07 ml. Jumlah maksimum perilaku konsumsi air yang didapatkan yaitu 4.439 ml dengan

jumlah minimum 451 ml. Data tersebut diperoleh dari hasil pengisian *drink record* yang dilakukan selama satu minggu.

Diagram 4. 1 Distribusi Frekuensi Perilaku Konsumsi Air Siswa di SMP Negeri 2 Pare Kabupaten Kediri Tahun 2023



Dari grafik 4.1 diketahui sebaran jumlah perilaku konsumsi air dari masing-masing siswa. Jumlah konsumsi air tertinggi diperoleh oleh siswa dengan nomor urut penelitian 18 dengan hasil konsumsi air sebanyak 4.439 ml per hari. Konsumsi air terendah yaitu dengan jumlah 451 dengan nomor urut penelitian 106. Grafik 4.1 menggambarkan bahwa sebanyak 140 siswa dengan perilaku konsumsi siswa dibawah angka normal untuk remaja 13-15 tahun yaitu 2.100 ml per hari.

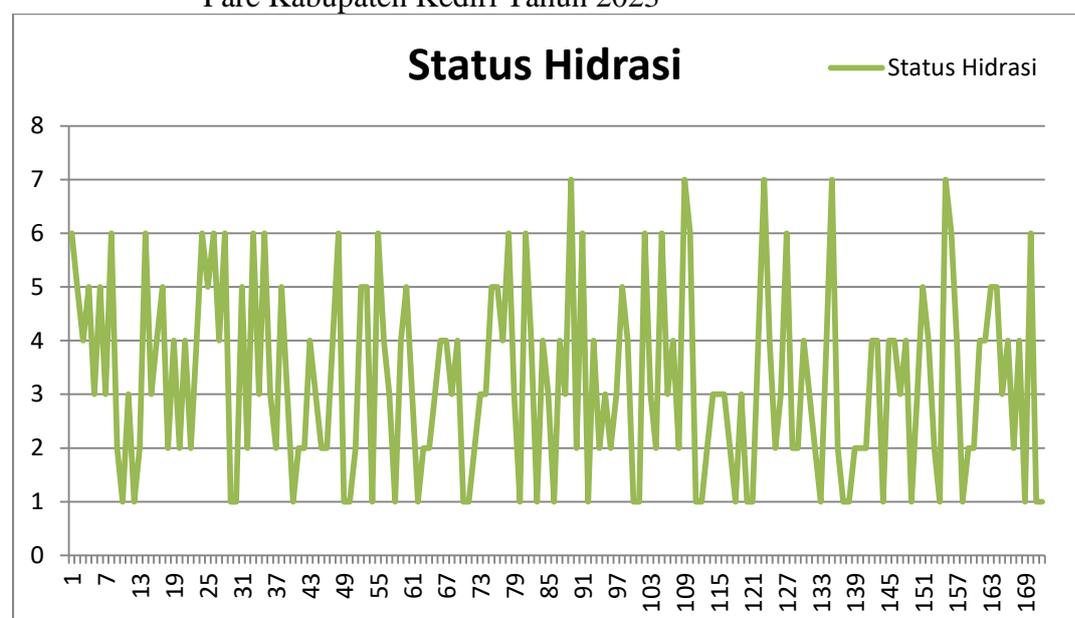
4.1.4 Status Hidrasi Siswa

Tabel 4. 3 Distribusi Frekuensi Status Hidrasi Siswa di SMP Negeri 2 Pare Kabupaten Kediri Tahun 2023

Status Hidrasi	N	%
Terhidrasi	97	56.4
Dehidrasi Ringan	70	40.7
Dehidrasi Berat	5	2.9
Total	172	100.0

Data penelitian menunjukkan hasil bahwa dari 172 siswa, 97 orang (56.4%) memiliki status hidrasi yang baik dengan kriteria terhidrasi yaitu warna urin terdapat pada skala 1 hingga 3. Untuk kriteria dehidrasi ringan dialami oleh 70 orang (40.7%) dengan warna urin terdapat pada skala 4 hingga 6. Sedangkan 5 orang (2.9%) siswa lain memiliki kriteria dehidrasi berat karena warna urin berada pada skala 7 hingga 8.

Diagram 4. 2 Distribusi Frekuensi Status Hidrasi Siswa di SMP Negeri 2 Pare Kabupaten Kediri Tahun 2023



Berdasarkan grafik 4.2 dapat disimpulkan bahwa antara 1 siswa dengan siswa yang lain memiliki nilai skala yang beragam. Nilai tertinggi pada data yang diperoleh yaitu 7 dan nilai terendah adalah 1. Penilaian status hidrasi dalam *urine colour chart* ditentukan berdasarkan skala yang dihasilkan. Semakin tinggi skalanya, maka status hidrasi siswa semakin buruk atau berada pada status dehidrasi berat. Namun semakin kecil nilai skalanya, maka status hidrasi akan semakin baik dengan status terhidrasi.

4.1.5 Hubungan Perilaku Konsumsi Air dengan Status Hidrasi Pada Siswa

Tabel 4. 4 Hubungan Perilaku Konsumsi Air dengan Status Hidrasi Pada Siswa di SMP Negeri 2 Pare Kabupaten Kediri Tahun 2023

Variabel	Mean	Min	Max	P-value	R- tabel
Perilaku Konsumsi Air	1578,07	451	4439	0.001	0.246
Status Hidrasi	3	1	7		

Dari hasil tabel 4.4 tersebut didapatkan rata-rata perilaku konsumsi sebanyak 1578,07 ml dan rata-rata skala status urin adalah 3. Perilaku konsumsi air memiliki jumlah minimum yaitu 451 ml dengan nilai maksimum sebesar 4439 ml. Untuk variabel status hidrasi, nilai minimum yang diperoleh dari hasil warna urin yang diteliti adalah 1 dengan nilai maksimum 7. Setelah dilakukan uji korelasi menggunakan uji *spearman's rho* diperoleh nilai p-value yaitu 0.001 dengan $p < 0.05$ yang memiliki makna adanya hubungan antara perilaku konsumsi air dengan status hidrasi. Untuk r-tabel nilai yang diperoleh yaitu -0.246 yang berarti bahwa tingkat korelasi antara perilaku konsumsi air dengan status hidrasi sangat lemah. R-tabel bernilai negatif atau berlawanan arah yang bermakna jika

perilaku konsumsi air kurang dari batas normal, maka status hidrasinya adalah terhidrasi.

4.2 Pembahasan

Perilaku konsumsi air adalah tindakan yang dilakukan secara sadar oleh diri sendiri untuk memenuhi kebutuhan cairan di dalam tubuh dengan bermacam-macam cara salah satunya adalah dengan konsumsi. Seseorang yang tidak terpenuhi kebutuhannya maka akan tidak akan mampu bertahan hidup karena 80% kandungan dalam tubuh manusia terdiri atas air (Ernovitania & Sumarmi, 2018). Namun kenyataan yang terjadi, *The Indonesian Hydration Regional Study (THIRST)* menyatakan bahwa setengah dari penduduk Indonesia mengalami kondisi berupa dehidrasi ringan dengan angka kejadian paling banyak dialami oleh remaja (49,5%) (Tauchid, 2020)

Berdasarkan oleh data tersebut, peneliti di Indonesia melakukan berbagai riset untuk mengetahui penyebab dan hubungan yang dapat memengaruhi terjadinya kondisi yang berpengaruh terhadap status hidrasi dan tingkat dehidrasi seseorang. Hasil penelitian Nalurika (2022) menyatakan bahwa penelitian yang dilaksanakan di SMA Negeri 3 Kota Bengkulu pada tahun 2022 membuktikan bahwa terdapat hubungan antara konsumsi air dengan $p < 0,000$. Penelitian oleh Ernovitania & Sumarmi (2018) yang dilakukan pada siswi di SMP Unggulan Bina Insani Surabaya menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan antara pola minum siswa

dengan dehidrasi dengan hasil uji spearman yang didapatkan yaitu -0,895 dengan $p < 0.05$.

Penelitian yang berjudul Hubungan Konsumsi Cairan dengan Status Hidrasi Pekerja di Suhu Lingkungan Dingin yang dilakukan oleh Ratih & Fithra (2017) mendapatkan sampel 34 orang yang bekerja di PT Kompas Gramedia Semarang. Dari hasil penelitian, menunjukkan bahwa konsumsi cairan memiliki hubungan dengan status hidrasi dengan nilai $p = 0.001$ dan $r = -0.542$. Tanda negatif menunjukkan arah korelasi hubungan berlawanan dengan makna semakin tinggi konsumsi cairan maka akan semakin rendah berat jenis urin yang terkandung.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurfrida & Lestari (2023) tentang Korelasi antara Asupan Cairan dengan Status Hidrasi Pekerja Bagian Produksi Air Minum dalam Kemasan di PT. S Semarang mendapatkan sampel sebanyak 49 pekerja. Setelah dilakukan proses penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa kategori asupan cairan pada pekerja adalah kurang. Dimana sebanyak 73.5% orang kurang dalam mengonsumsi asupan cairan. Hasil uji spearman juga didapatkan bahwa terdapat korelasi antara asupan cairan dengan status hidrasi pada pekerja dengan nilai p-value yaitu 0.001 dan r-tabel 0.442 dengan arah korelasi positif.

Berdasarkan penelitian tersebut maka dilakukan penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 2 Pare dengan tujuan untuk mendapatkan informasi terbaru terkait hubungan perilaku konsumsi air dengan status hidrasi pada siswa. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 2 Pare yang terletak di pusat kota madya Pare Kabupaten Kediri. Penelitian dilakukan

kepada 172 orang responden yang telah memenuhi syarat kriteria inklusi dan menandatangani lembar *inform consent*. Responden yang terlibat terdiri atas 88 siswa dengan jenis kelamin laki-laki dan 84 siswa dengan jenis kelamin perempuan. Siswa berasal dari kelas 9 dengan rentang usia 13-15 tahun. Penelitian dilaksanakan selama satu minggu pada bulan Agustus 2023.

Setelah dilakukan uji normalitas data, didapatkan hasil signifikansi Kolmogorov untuk perilaku konsumsi air dengan status hidrasi adalah 0.000. Dari data tersebut disimpulkan bahwa $p < 0.05$ yang berarti distribusi data tidak normal dengan sampel lebih dari 100 (Maulid, 2022). Kemudian saat dilakukan pengolahan data pada kedua variabel didapatkan hasil penilaian perilaku konsumsi air memiliki jumlah rata-rata 1.578,07 ml yang berarti bahwa rata-rata siswa dalam mengonsumsi air kurang dari batas normal. Pada variabel status hidrasi, skala rata-rata yang diperoleh yaitu skala 3 yang berarti bahwa rata-rata warna *urine* siswa menunjukkan tanda tubuh terhidrasi.

Data berdistribusi tidak normal sehingga uji yang digunakan adalah *spearman's rho* (Riyansyah, 2023). Pengolahan data yang dilakukan menggunakan uji *spearman's rho* mendapatkan hasil nilai p-value yaitu 0.001. Apabila nilai signifikansi kedua variabel < 0.05 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan signifikan antara perilaku konsumsi air dengan status hidrasi pada siswa.

Selain itu didapatkan hasil r-tabel yaitu -0.246 yang menunjukkan tingkat korelasi antara kedua variabel yaitu perilaku konsumsi air dengan

status hidrasi adalah sangat lemah. Arah dari r-tabel bernilai negatif atau berlawanan arah yang memiliki makna bila perilaku konsumsi air kurang dari batas normal, maka status hidrasinya adalah terhidrasi.

4.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua variabel dengan jenis penelitian korelasional. Keterbatasan pada penelitian ini salah satunya yaitu pada alat ukur variabel status hidrasi yang menggunakan *urine colour chart* dimana hanya dapat mengukur status hidrasi dari warna. Untuk mendapatkan data yang lebih akurat maka seharusnya dapat dilakukan dengan menggunakan alat ukur lain seperti pengecekan berat jenis dan kandungan urin dengan menggunakan cek laboratorium. Namun hal ini memerlukan waktu dan proses yang relatif lama karena harus melakukan uji di laboratorium.